

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMA N 5 SOLOK SELATAN

Dina Permata Sari¹, Yuliasma², Idawati Syarif³
Program Studi Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: Dinapermatas@yahoo.com

Abstract

This study aims to identify and describe students' perceptions towards the learning of dance grade XI SMAN 5 South Solok. This qualitative research used descriptive analysis by describing and analyzing data that were collected through observation, interviews and questionnaires. Subjects of the research were students of grade XI, at first semester SMAN 5 South Solok. There were 5 classes in this grade, they are XI IPA 1, IPA 2, IPS 1, IPS 2, and IPS 3. Object of study was dance subject. The samples in this study were 50 students (25% of the total population). Technique of data analysis was conducted by using percentages. Based data analysis, it was found that students' perception toward the learning of dance was categorized as poor (20.74%), the perception of students' want to learning dance was categorized as poor (36.29%), students' perceptions on assessment of dance learning can be categorized as good (66.50%). Based on these findings, it can be concluded that the average percentage of students' perception towards the learning of dance at SMAN 5 South Solok was 41.17% or it is categorized as poor.

Keyword : Qualitative, descriptive analyze, sample, data analysis.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut GBHN tahun 1973 (Sadulloh, 2010:5) bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2013.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Pembelajaran seni budaya memiliki peranan dalam mengembangkan, kreativitas, kepekaan rasa, dan inderawi serta kemampuan berkesenian melalui pendekatan belajar dengan seni, dan belajar tentang seni. Siswa merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenis dan jenjang tertentu. Seni budaya merupakan salah satu pendidikan yang sudah diajarkan pada siswa semenjak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada mata pelajaran seni budaya merupakan suatu mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena memiliki karakteristik yang unik dan menarik. Di dalam mata pelajaran seni budaya terutama seni tari lebih menonjolkan ekspresi, kreasi serta keaktifan siswa yang lahir lewat gerakan-gerakan anggota tubuh, sehingga suasana belajar akan terlihat ramai setiap kali praktek pelajaran kesenian tari diadakan dikelas ataupun diluar kelas. Selain itu, pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh kembangkan rasa estetik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian serta pertumbuhan rasa memiliki melalui ketertiban siswa dalam segala aktifitas seni di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran agar berjalan secara optimal diperlukan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Dalam pemilihan metode yang sesuai akan memperlancar proses pembelajaran. Berdasarkan tinjauan peneliti dari beberapa siswa, bahwa dalam pembelajaran seni tari belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan diwajibkan dalam pelajaran seni di sekolah terutama di sekolah menengah atas adalah menumbuh kembangkan sikap toleransi, beradab, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi. Di SMA N 5 Solok Selatan siswa diberi kebebasan memilih pelajaran seni tari menurut minat dan bakatnya di bidang seni budaya. Di SMA N 5 Solok Selatan ada beberapa jenis bidang kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya seni musik, pramuka, olah raga dan seni tari.

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa pelajaran seni budaya di SMA N 5 Solok Selatan lebih diminati adalah seni musik, dan kurang diminati seni tari di kelas XI. Pada seni tari hanya terdapat siswa perempuan saja. Sedangkan siswa laki-laki mengambil seni musik. Berdasarkan tinjauan peneliti siswa laki-laki enggan mengambil seni tari dikarenakan siswa laki-laki malu untuk menari, mereka menganggap gerakan pada seni tari itu lemah gemulai.

Pada siswa perempuan lebih banyak mengambil seni tari, dikarenakan mereka menganggap seni tari itu bisa menambah wawasan bagi mereka dan bisa mengetahui jenis-jenis tari yang ada di daerah nya. Dan siswa laki-laki mereka menganggap bahwa semua tari itu gerakannya lemah gemulai, lembut. Sehingga siswa laki-laki menganggap seni tari tidak akan menambah wawasan bagi mereka. Jenis tari yang di ajarkan di kelas XI SMA N 5 Solok Selatan adalah tari daerah setempat yaitu tari piring Badantiang Rumah Gadang.

Bila persepsi siswa itu baik terhadap pembelajaran seni tari maka siswa tidak akan keluar masuk lagi dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga muncul sikap tidak acuh dan sering keluar masuk kelas dan banyak yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar, sikap ini menggambarkan persepsi siswa yang negatif terhadap pembelajaran seni tari. Sebaliknya persepsi siswa yang positif dapat digambarkan dengan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran dan selalu memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar. Setiap siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap bidang seni budaya khususnya seni tari.

Dalam seni budaya khususnya bidang seni tari siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap pembelajaran seni tari. Siswa diberi kebebasan untuk memilih pelajaran seni tari menurut minat dan bakat nya, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, ternyata setelah dilakukan observasi masih ada siswa yang sering keluar masuk dalam proses pembelajaran seni tari dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan”. Disini penulis akan melihat bagaimana persepsi siswa pada mata pelajaran seni budaya. Persepsi siswa terhadap seni tari di sekolah menjadi acuan penting bagi peneliti guna mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian siswa terhadap pembelajaran seni tari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan dan mengungkapkan suatu keadaan sebagaimana mestinya. Sesuai yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Sudjana (1989), penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala atau gambaran secara sistematis, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki.

Dari jenis dan metode penelitian di atas, maka penulis inginkan dari penelitian ini adalah deskripsi secara tertulis, observasi, wawancara dan angket. Dan digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan.

1. Persentase Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA N 5 Solok Selatan.

Berdasarkan hal di atas maka banyak tanggapan-tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang dijawab oleh siswa berdasarkan angket penelitian. Sebagian siswa menganggap bahwa menari tidak akan menambah wawasan bagi mereka.

Berdasarkan data di atas maka banyak muncul tanggapan-tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa berdasarkan angket, wawancara dan observasi/pengamatan. Sebagian siswa menganggap bahwa seni tari tidak akan menambah wawasan bagi mereka dan sebagian menganggap seni tari itu dapat mereka jadikan pelajaran yang menambah wawasan bagi mereka nantinya.

Pertanyaan indikator tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari terdiri dari 10 item dimana disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan mendapat tanggapan kurang baik dari siswa.

Dari hasil tanggapan digunakan rumus (A Muri Yusuf, 1985 : 65) (Dimodifikasi dari Ridwan, 2006:18) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil sangat setuju 18 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (36,8%). Selanjutnya dengan hasil setuju 8 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (16,0%), hasil tidak setuju 7 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (14,6%), dan sangat tidak setuju 17 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (34%). Dapat dilihat dari hasil sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dijumlahkan maka hasil yang didapat skor total 295/skor maksimal 143 kelas XI x 100%.

Kemudian untuk perhitungan persentase menentukan Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{skortotal}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka jumlah persentase tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan dinyatakan tingkat capaian responden (TCR) adalah (20,74%). Apabila jumlah yang ada dikaitkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 165) tergolong kurang baik antara 0%-24%, ini berarti siswa SMA N 5 Solok Selatan mempunyai tanggapan yang sangat kurang baik terhadap pembelajaran seni tari yang terdapat di sekolah tersebut.

Bukti ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 5 Solok Selatan masih kurangnya tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Apabila siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran seni tari, maka mereka tidak akan keluar masuk, dan acuh tak acuh lagi sewaktu pembelajaran seni tari berlangsung. Tetapi kalau tidak, mereka akan terus keluar masuk kelas dan acuh tak acuh pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak ada sanksi dari pihak sekolah yang tegas kepada siswa pada saat pembelajaran seni tari berlangsung. Padahal berdasarkan angket penelitian yang disebar, separuh siswa yang menyatakan setuju dengan adanya kegiatan tambahan seni tari di sekolah.

Pariadi (1996:5) berpendapat bahwa persepsi orang yang berbeda terhadap suatu objek yang sama, kemungkinan berbeda pula. Hal ini disebabkan masing-masing individu manafsirkannya dengan konteks yang tidak sama, karena masing-masing mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda pula tanggapannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditambahkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan (penerimaan) seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek, peristiwa secara sadar yang disadari oleh pemikirannya berdasarkan tanggapan, keinginan serta pengetahuan proses pendidikan yang melalui tanggapan tersebut akan mempengaruhi kenyataan yang ada.

2. **Persentase Keinginan Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA N 5 Solok Selatan.**

Dari hasil keinginan digunakan rumus (A Muri Yusuf, 1985 : 65) (Dimodifikasi dari Ridwan, 2006:18) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil sangat setuju 9 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (18%), hasil setuju 14 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (28%), hasil tidak setuju 18 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (36,0%), dan hasil sangat tidak setuju 9 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (18%). Dapat dilihat dari hasil sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dijumlahkan maka hasil yang didapat skor total 519 skor maksimal 143 kelas XI x 100%.

Kemudian untuk perhitungan persentase menentukan Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{skortotal}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka persentase keinginan siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan dinyatakan tingkat capaian responden (TCR) yaitu (36,29%). Bila dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sudjana (1992: 145), yaitu 25%-49% tergolong kurang baik. Ini berarti keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan kurang baik.

Keinginan siswa untuk tidak ikut serta dalam pembelajaran seni tari bisa datang dari diri siswa maupun akibat adanya pengaruh dari lingkungan luar. Dan akibat pengaruh dari lingkungan luar itu juga dapat disebabkan karena siswa tidak aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan seni tari, senang melihat teman menari walaupun tidak ikut serta dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Namun kenyataannya di sekolah ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menari hanya dapat dilakukan bagi siswa yang berbakat saja, walaupun guru telah memberikan dorongan agar siswanya dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

seni tari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa siswa bahwa mereka kurang berkeinginan dalam pembelajaran seni tari. Keinginan siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan masih tergolong kurang baik.

3. **Persentase Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA N 5 Solok Selatan.**

Dari hasil penilaian digunakan rumus (A Muri Yusuf, 1985 : 65) (Dimodifikasi dari Ridwan, 2006:18) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil sangat setuju 17 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (34,2%), hasil setuju 16 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya(32,6%), hasil tidak setuju 12 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya(24,0%), dan hasil sangat tidak setuju 5 orang siswa $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ maka persentasenya (10,2%).Dapat dilihat dari hasil sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dijumlahkan maka hasil yang didapat skor total 838, dan skor maksimal 143 kelas XI x 100%.

Kemudian untuk perhitungan persentase menentukan Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{skortotal}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka persentase penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan dinyatakan tingkat capaian responden (TCR) yaitu (66,50%) dan tergolong baik. Jika dikaitkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 165) tergolong baik antara 50% - 75%, ini berarti penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari tergolong baik.

Hal ini dapat dilihat pada pernyataan walaupun saya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari, namun saya ikut merasa bangga dengan prestasi yang telah diraih dalam kegiatan ini yang mana (76%) siswa menyatakan sangat setuju, (18%) siswa menyatakan setuju, tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju, dan (6%) siswa menyatakan sangat tidak setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari tergolong baik.Ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan ke responden, walaupun saya tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah, tetapi saya juga ikut merasa bangga pada prestasi yang diraih dalam kegiatan terutama dalam bidang seni tari.

4. **Persentase Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA N 5 Solok Selatan.**

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari mendapat persentase (20,74%), ini tergolong sangat kurang baik dengan skor jawaban (36,8%) menyatakan sangat setuju, (16,0%) menyatakan setuju, (14,6%) menyatakan

tidak setuju dan (34%) menyatakan sangat tidak setuju. Jika dijumlahkan persentase siswa yang tergolong sangat kurang baik yaitu (52,80%) hasil dari penjumlahan pendapat sangat setuju dan setuju. Sementara itu (48,6%) perolehan hasil dari penjumlahan persentase tidak setuju dan sangat tidak setuju dan tergolong kurang baik.

Untuk pernyataan keinginan siswa terhadap pembelajaran seni tari diperoleh persentase menunjukkan (36,29%). Ini tergolong kurang baik dengan skor jawaban (18%) menyatakan sangat setuju, (28%) menyatakan setuju, (36,0%) menyatakan tidak setuju dan (18%) menyatakan sangat tidak setuju. Setelah hasil dari persentase diketahui pernyataan sangat setuju dan setuju dijumlahkan (46,00%) dan ini tergolong kurang baik. Sedangkan jumlah dari pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu (54,00%) yang tergolong baik.

Penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari diperoleh paling tinggi dibandingkan dengan pernyataan lain, persentase menunjukkan (66,50%). Ini tergolong baik dengan skor jawaban (34,2%) menyatakan sangat setuju, (32,6%) menyatakan setuju, (24,0%) menyatakan tidak setuju dan (10,2%) menyatakan sangat tidak setuju. Penjumlahan dari persentase sangat setuju dan setuju adalah (66,20%) dan ini tergolong baik. Sementara itu hasil tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah (33,20%) dan ini tergolong kurang baik.

Berdasarkan angket mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari, keinginan siswa terhadap pembelajaran seni tari dan penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari yang didapat sesuai dengan tingkat capaian responden (TCR) dari ketiga indikator persentase (41,17%) tergolong kurang baik. Sesuai dengan pendapat Sudjana (1992: 165) mengenai klasifikasi yaitu 50%-75% tergolong kurang baik.

Walaupun hasil yang didapat kurang baik, namun pada kenyataannya menurut hasil observasi/ pengamatan peneliti masih banyak siswa yang masih ragu-ragu untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan. Hal itu disebabkan karena masih ada siswa yang merasa malu, enggan, dan tidak berminat dalam bidang seni tari. Dan sebagian siswa mengatakan bahwa pembelajaran seni tari itu tidak akan menambah wawasan bagi mereka, sebagian siswa ada juga yang mengatakan seni tari itu menambah wawasan bagi mereka nantinya.

Dari kenyataan yang ada diharap pihak sekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran seni tari, karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan pendapat siswa mengenai pembelajaran seni tari di SMA N 5 Solok Selatan tergolong kurang baik.

D. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran seni tari dikategorikan sangat kurang baik yaitu (20,74%). Persepsi siswa tentang keinginan siswa terhadap pembelajaran seni tari dikategorikan kurang baik yaitu (36,29%). Selanjutnya persepsi siswa tentang penilaian siswa terhadap pembelajaran seni tari dikategorikan baik yaitu (66,50%). Dari ketiga indikator

tanggapan, keinginan, dan penilaian persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas XI SMA N 5 Solok Selatan tergolong kurang baik yaitu (41,17%).

Berdasarkan kesimpulan dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

- a. Guru Seni Budaya khususnya seni tari di SMA Negeri 5 Solok Selatan hendaknya lebih menguasai atau memahami materi pelajaran yang akan disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. Guru Seni Budaya khususnya seni tari harus bisa memberikan materi yang bisa dan dipahami oleh siswa.
- c. Guru Seni Budaya khususnya seni tari hendaknya menggunakan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa menjadi paham terhadap materi pelajaran.
- d. Guru Seni Budaya khususnya seni tari hendaknya memilih atau menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.
- e. Diharapkan guru seni budaya khususnya seni tari bisa memilih metode yang baru yang bisa memberikan perubahan pada saat proses pembelajaran.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Yuliasma, S. Pd., M. Pd Dan Pembimbing II Dra. Hj. Idawati Syarif

Daftar Rujukan

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nana, Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Muri A, Yusuf. 1985. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Pariadi. 1996. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Seni ditinjau dari Jenis Kelamin di SMU Kotamadya Padang “Tesis”. Padang: IKIP.

Riduwan. 2006. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rasda Karya.

_____. 1989. *Cara blajar siswa aktif*. Bandung: Sinar Baru.

_____. 1988. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.